

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) adalah salah satu penyebab kematian di dunia yang menewaskan 41 juta orang per tahun atau secara global sebanding dengan 71% dari total seluruh kematian. PTM yang menyumbang sebagian besar kematian adalah penyakit kardiovaskular dengan 17,9 juta orang setiap tahun, kemudian kanker (9,3 juta), penyakit pernapasan (4,1 juta), dan diabetes (1,5 juta) (WHO, 2020). Salah dua penyakit tidak menular yaitu diabetes mellitus dan hipertensi yang termasuk salah satu penyakit kardiovaskular. Secara global prevalensi kasus hipertensi pada tahun 2019 sebesar 34% pada laki-laki dan 32% pada Wanita (NCD Risk Factor Collaboration, 2021). Sedangkan prevalensi kasus diabetes mellitus pada tahun 2019 secara global diperkirakan sebesar 9,3% dan akan terus bertambah (Saeedi et al., 2019).

Salah satu negara dengan masalah penyakit tidak menular (PTM) adalah Indonesia. Prevalensi kasus hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 8,36% dan kasus diabetes melitus sebesar 1,5%. Prevalensi kasus hipertensi tertinggi di Indonesia salah satunya Jawa Barat yang merupakan 10 besar provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu sebesar 9,67%. Sedangkan prevalensi kasus diabetes melitus di Jawa Barat yaitu 1,3% (Riskesdas, 2019). Penyakit Tidak Menular (PTM) juga merupakan penyakit yang biasanya menyerang lanjut usia (lansia) (Kemenkes RI, 2021).

Selain itu, kondisi lansia dan penyakit penyerta hipertensi dan diabetes mellitus dapat memperparah kondisi pada penderita yang terkena covid-19 yang saat ini menyerang negara-negara di dunia (Satria et al., 2020). Virus Sars-Cov-2 merupakan virus penyebab Covid-19 yang menginfeksi saluran pernafasan dan mengakibatkan flu hingga penyakit infeksi lainnya yang lebih serius (Supriatna, 2020). Berdasarkan SATGAS COVID-19 (2021) kasus kematian penderita Covid-19 dengan penyakit penyerta di Indonesia yaitu hipertensi dengan persentase sebesar 9,4%. Sedangkan pasien Covid-19 dengan diabetes mellitus berada di posisi kedua dengan persentase sebesar 9,1%. Kematian pasien Covid-19 berdasarkan jenis kelamin diketahui laki-laki sebanyak 52,3%

dan sebanyak 47,7% pada perempuan. Perubahan kondisi dan peningkatan prevalensi PTM di Indonesia memerlukan pencegahan dan pengelolaan faktor risiko PTM secara dini (Kemenkes RI, 2021).

Selain itu kebanyakan orang tidak menyadari risiko PTM karena PTM biasanya tidak menunjukkan gejala dan tanda klinis yang spesifik. Jika masyarakat umum mengetahui tentang deteksi dini PTM, maka upaya pencegahan terhadap wabah penyakit ini dapat segera dilaksanakan (Rahayu et al., 2021). Pengendalian penyakit ini dilakukan oleh pemerintah dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat salah satunya dengan fasilitas pelayanan kesehatan dasar Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas dalam Permenkes nomor 43 tahun 2019 adalah lembaga kesehatan yang memberikan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan tingkat pertama perorangan di wilayah kerjanya dengan menitikberatkan upaya promosi serta pencegahan. Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) lapis pertama yang diselenggarakan adalah pelayanan gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, pelayanan satu hari, serta layanan kesehatan di rumah. Sedangkan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) lapis pertama terdiri dari upaya kesehatan dasar dan pengembangan kesehatan masyarakat. Salah satu kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yaitu Posbindu.

Posbindu adalah kegiatan yang berfokus pada deteksi dini dan mengamati faktor risiko utama penyakit tidak menular dan dilakukan secara teratur, terstruktur, dan rutin bekerjasama dengan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Pelayanan yang dilakukan pada kegiatan Posbindu diantaranya yaitu wawancara sebagai pelayanan deteksi dini faktor risiko untuk mengenali riwayat penyakit tidak menular keluarga, pengukuran berat badan dan lingkar perut, serta pengukuran tekanan darah (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Hasil dari kegiatan Posbindu akan diolah menjadi informasi untuk mendukung pengambilan keputusan serta penanganan dari pemerintah terhadap kasus Penyakit Tidak Menular dan masalah-masalah kesehatan pada lansia. Kebutuhan atas informasi dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan yang dapat didukung oleh penggunaan Sistem informasi Kesehatan (Sumariani

et al., 2015). PP Nomor 46 tahun 2014 mendefinisikan sistem informasi kesehatan sebagai sekumpulan pengaturan terdiri dari data, informasi, indikator, prosedur, alat, teknologi, dan manusia yang saling berhubungan dan diolah terstruktur untuk mendukung pembangunan kesehatan atau memandu keputusan. Penggunaan Sistem Informasi Kesehatan pada kegiatan Posbindu dapat digunakan untuk membantu operasional kegiatan tersebut sebagai sarana untuk mentransformasi data menjadi informasi yang akan digunakan oleh para pemangku keputusan.

Kegiatan Posbindu diselenggarakan oleh seluruh Puskesmas di Indonesia berdasarkan wilayah kerjanya. Salah satu Puskesmas yang menyelenggarakan program Posbindu adalah UPTD Puskesmas Karangnunggal yang berlokasi di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Jumlah penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangnunggal tahun 2021 berdasarkan laporan Penilaian Kinerja Puskesmas Penyakit Tidak Menular (PKP PTM) yaitu sebanyak 778 orang dan penderita diabetes mellitus sebanyak 327 orang.

Pelaksanaan Posbindu di UPTD Puskesmas Karangnunggal diselenggarakan satu bulan sekali di 14 desa dengan kegiatan senam, penyuluhan, pengukuran berat badan dan tinggi badan, pengukuran lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pengukuran gula darah dan lain-lain. Kegiatan pencatatan di Posbindu wilayah UPTD Puskesmas Karangnunggal masih dilakukan secara manual di lembar daftar hadir posbindu yang berisi nama, umur, dan hasil pemeriksaan pasien pada hari tersebut. Masalah yang dihadapi yaitu buku register petugas tidak diisi sehingga tidak diketahui hasil pemeriksaan pasien bulan ini dengan bulan sebelumnya menunjukkan kondisi pasien membaik atau tidak. Buku register merupakan buku catatan atau daftar yang disusun secara sistematis dan berurutan sesuai abjad serta digunakan untuk mencatat pasien yang melakukan pendaftaran. Buku register juga merupakan media penyimpanan yang memudahkan pengambilan data secara mudah dan akurat (Wijaya & Dewi, 2017). Pada kegiatan Posbindu buku register digunakan untuk mencatat atau mendokumentasikan hasil kegiatan yang

selanjutnya akan dilaporkan ke Puskesmas dan Dinas Kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Pendokumentasian pelayanan kesehatan yang kepada pasien merupakan hal yang penting karena bagian dari rekam kesehatan / rekam medis pasien. Rekam medis pasien berisi pendokumentasian data / informasi terpenting di suatu fasilitas kesehatan dan juga merupakan sarana komunikasi dan penyimpanan informasi kesehatan. Pentingnya dari pendokumentasian layanan berhubungan dengan tujuan rekam medis yaitu untuk mencatat pelayanan yang diberikan, sebagai bukti pelayanan, serta memudahkan tenaga kesehatan untuk menilai dan menangani risiko pasien (Hatta, 2017).

Masalah lainnya yang dihadapi adalah pasien sering lupa membawa buku KMS (Kartu Menuju Sehat) sehingga pasien tidak mengetahui hasil pemeriksaannya setiap bulan. Ini merupakan hal yang penting karena pasien perlu mengetahui perkembangan kesehatannya dan mengontrol gaya hidupnya jika diketahui terdapat risiko kesehatan. Sejalan dengan penelitian Melita & Nadjib (2018) sebanyak 71,4% peserta Posbindu merasa perlu memiliki KMS karena fungsi dari KMS untuk mengetahui penyakit yang diderita dan mencatat tekanan darah.

Hasil dari kegiatan Posbindu harus dilaporkan setiap bulan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya selambat-lambatnya tanggal 10 di bulan selanjutnya tetapi seringkali terlambat dikarenakan kesibukan petugas serta proses perekapan data dari manual ke dalam komputer yang menyita waktu. Keterlambatan pelaporan ini dapat berakibat pada keterlambatan sampainya informasi ke Dinas Kesehatan dan keterlambatan penanganan terhadap kasus Penyakit Tidak Menular dan masalah-masalah kesehatan pada lansia di wilayah UPTD Puskesmas Karangnunggal. Penggunaan sistem informasi Kesehatan pada kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk memproses data menjadi informasi yang bisa dimanfaatkan oleh para pemangku keputusan, memudahkan kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular dan masalah Kesehatan lansia, serta memudahkan pemberian informasi Kesehatan dari tenaga Kesehatan kepada pasien sebagai peringatan dini terkait risiko penyakit tidak menular dan masalah kesehatan lansia. Berlandaskan hal tersebut, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ‘**Perancangan Sistem Informasi Posbindu Berbasis Website di UPTD Puskesmas Karangnunggal Tahun 2022**’.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana rancangan Sistem Informasi Posbindu berbasis website di UPTD Puskesmas Karangnunggal?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan rancangan Sistem Informasi Posbindu berbasis website di UPTD Puskesmas Karangnunggal.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi alur kegiatan Posbindu di UPTD Puskesmas Karangnunggal.
- b. Mengidentifikasi permasalahan pada kegiatan Posbindu di UPTD Puskesmas Karangnunggal.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan dalam perancangan Sistem Informasi Posbindu.
- d. Membuat *Data Flow Diagram* (DFD) Sistem Informasi Posbindu.
- e. Membuat *Entity Relationship Diagram* (ERD) Sistem Informasi Posbindu.
- f. Membuat diagram UML (*Unified Modelling Language*) Sistem Informasi Posbindu.
- g. Membuat desain antarmuka Sistem Informasi Posbindu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Instansi Kesehatan**

Bagi instansi Kesehatan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mempermudah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatan Posbindu dalam memberikan pelayanannya sehingga dapat meningkatkan mutu dari pelayanan tersebut.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dipergunakan sebagai bahan referensi kepustakaan bagi Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan mengenai Perancangan Sistem Informasi Posbindu berbasis website.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Firhan Muhammad Aziz (2019)	Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Posbindu Berbasis Web Pada Posbindu Cempaka Rw 8 Semanan	Metode pengembangan <i>System</i> <i>Development</i> <i>Life Cycle</i> (SDLC).	Menghasilkan Sistem Informasi yang memiliki hak akses dari masing-masing bagian serta menghemat waktu pengguna pada saat pelayanan dan membuat laporan.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu merancang sistem informasi Posbindu berbasis website tetapi perbedaannya penelitian ini dilakukan di Posbindu dengan kegiatan pelayanan untuk penyakit tidak menular dan lansia.
2	Khairunnisa Aulia Jatmiko (2021)	Rancang Bangun Sistem Informasi Catatan Kesehatan	Metode pengembangan sistem <i>Waterfall</i> .	Menghasilkan sistem informasi yang dapat memberikan informasi terkait	Persamaan dengan penelitian ini yaitu merancang sistem informasi

		Lansia Berbasis Website		data diri dan hasil pemeriksaan setiap bulannya.	Posbindu Lansia berbasis website tetapi perbedaannya penelitian ini menggunakan metode SDLC.
3	Angelina Ervina Jeanette Egeten, Siska A. Damanik, Ika Agustina, Marcelina Panggabean (2019)	Perancangan Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web Pada Yayasan Kalyana Mitra Di Jakarta Timur Untuk Mendukung Program Bidang Pendampingan Komunitas	Metode pengembangan <i>Waterfall</i> dan <i>Object Oriented Analysis and Design</i> (OOAD).	Menghasilkan sistem informasi untuk mendukung program kerja di tempat penelitian.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu merancang sistem informasi berbasis website tetapi perbedaannya penelitian ini dilakukan di Posbindu.